

**BENTUK DAN EKSISTENSI LUDRUK ARMADA MALANG
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh

Ninda Puspita Fitri

ninda.17020134034@mhs.unesa.ac.id

Jurusan Sendratasuj, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas negeri Surabaya

Dr. Autar Abdillah, S.Sn., M.Si.

autarabdillah@unesa.ac.id

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Ludruk Armada merupakan salah satu Ludruk dari Dampit Kabupaten Malang, biasa dikenal sebagai ludruk percontohan, dimana karya-karya yang dihasilkan dari Ludruk Armada Malang ini banyak diminati oleh masyarakat bahkan kalangan muda-mudi tertarik oleh karya-karya Ludruk Armada. Pandemi Covid-19 membuat Ludruk Armada mengalami vakum untuk beberapa waktu. Hal ini membuat proses kreatif dari Ludruk Armada menjadi terdampak akan adanya Pandemi ini.

Permasalahan yang dikaji dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana Eksistensi Ludruk Armada Malang Saat Pandemi Covid-19? dan 2) Bagaimana Bentuk Pertunjukan Ludruk Armada Malang Sebelum adanya Pandemi Covid-19?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, mendeskripsikan informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumen. Sumber data didapatkan melalui wawancara langsung dan observasi di dukung melalui data pustaka dan dokumentasi pertunjukan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Bentuk dan Eksistensi Ludruk Armada Malang, saat terjadinya pandemi mengalami hambatan dari segi pertunjukan, dan juga ekistensi sebelum pandemi memiliki ciri khas. Ludruk Armada mengalami Vakum untuk sementara waktu, namun Ludruk Armada masih berusaha menunjukkan ekistensi mereka. Meskipun dengan adanya pandemi, namun Ludruk Armada berusaha menunjukkan ekistensi dengan ide kreatif.

Kata Kunci : Ekistensi, Bentuk Pertunjukan, Ludruk Armada, Covid-19

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

Ludruk Armada is one of the original Ludruk from Dampit Malang, which is commonly known as a pilot ludruk. Some works that produced from Ludruk Armada Malang are interested for all people, even young people and also the actors who attracted by the creation of Ludruk Armada. The emergence of Covid-19 has affected Ludruk Armada, especially disrupted all of Ludruk Armada's artistic activities. Ludruk Armada is a very popular Ludruk in East Java. Its existence recognized by the wider community as one of the original traditional theaters of East Java which has produced many works from Ludruk Armada. The Covid-19 pandemic has left Ludruk Armada in a vacuum for a long time. This makes the creativity process of Ludruk Armada affected by this Pandemic. Of course, this covid-19 pandemic greatly affects all aspects of Ludruk Armada because Ludruk's art is a Ludruk activity that requires a lot of people and it has the potential to create a crowd, so Ludruk Armada's performance is temporarily suspended.

The problems that will be studied from this research are as follows: 1) How is the existence of Ludruk Armada Malang during the Covid-19 Pandemic? and 2) What was the form of the Ludruk Armada's Show Before the Covid-19 Pandemic?. The research method used by the researcher is a qualitative method which the researchers describe information using data collection techniques, namely by observation, interviews and documentation. Sources of data obtained through direct interviews with resource persons and also observations supported through library data and show documentation. The interview was conducted with the leader of the Ludruk Armada, Mr. Djarot Mustadjab. The author also uses source and technique triangulation to test the validity and correctness of the research conducted.

The results of the research show that the form and existence of Ludruk Armada Malang, during a pandemic, the conditions of the Ludruk Armada creative process experienced obstacles in terms of performances that were impacted by canceled flight hours, and also Ludruk Armada Malang's existence before the pandemic which was felt by the surrounding community was Ludruk who have their own characteristics and have their own interesting side in their shows, because this pandemic has affected all their artistic activities. This pandemic also made Ludruk Armada experiences are temporary vacuum, but Ludruk Armada is still trying to show their existence. Despite the pandemic, Ludruk Armada is trying to show its existence with their creative ideas.

Keywords : Existence, Show Form, Ludruk Armada, covid-19

I. PENDAHULUAN

Ludruk merupakan salah satu kesenian tradisional Indonesia yang disajikan dalam bentuk drama atau lakon yang berasal dari Jawa Timur dan awal mulanya berkembang di daerah Jombang, Mojokerto, Sidoarjo, Surabaya dan Malang. Teater tradisional Ludruk diperagakan dengan cerita kehidupan sehari-hari, cerita rakyat, cerita perjuangan atau legenda diiringi oleh musik gamelan. Ludruk Jawa Timur memiliki berbagai ciri khas dan bentuk pertunjukan. Pada masa sebelum pandemi Covid-19, pertunjukan Ludruk atau pagelaran Ludruk memiliki eksistensi yang kuat, bisa dilihat dalam berbagai event sebelum pandemi Covid-19, beberapa paguyuban Ludruk menggelar pertunjukan di berbagai daerah dan mengisi acara-acara pemerintahan atau hanya hajatan pribadi.

Wabah atau bisa disebut pandemi yang menyerang seluruh dunia dan termasuk di Indonesia, pada bulan Maret 2020. Wabah atau pandemi menurut Last (1981) adalah timbulnya kejadian dalam suatu masyarakat, dapat berupa penderita penyakit, perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, atau kejadian lain yang berhubungan dengan kesehatan, yang jumlahnya lebih banyak dari keadaan biasa. Covid-19 membuat semua aktivitas di negara ini sangat terdampak, contohnya saja perekonomian bangsa menjadi terganggu.

Banyak pekerja yang dipulangkan atau di PHK, sekolah dilakukan secara online, tempat ibadah sementara ditutup, tidak bisa pulang ke kampung halaman atau mudik lebaran dan paling miris adalah proses kreatif seseorang contohnya pekerja seniman juga terdampak. Tempat-tempat yang menghadirkan pertunjukan atau kesenian ditutup sementara waktu atau bahkan tidak diberi izin untuk melaksanakan. Sedangkan Seniman di Indonesia sendiri tidak terdata berapa banyak jumlahnya, namun di berbagai daerah seniman juga sangat banyak dan memiliki ciri khas tersendiri. Di berbagai daerah yang meskipun saat ini telah dianggap sebagai daerah zona hijau namun

kegiatan seperti mengadakan pertunjukan juga masih sulit karena terkendala izin. Covid-19 ini membuat dampak yang luar biasa dari segala segi kehidupan, termasuk mempengaruhi seniman ludruk dan yang sangat menonjol adalah dampak Covid-19 terhadap pertunjukan Ludruk.

Kabupaten Malang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki wilayah luas di Jawa Timur. Kabupaten Malang juga memiliki kesenian, khususnya kesenian Ludruk. Berbagai sanggar kesenian khususnya paguyuban Ludruk setiap daerah memiliki nama-nama atau komunitas Ludruk yang berbeda-beda dan tentunya memiliki jam terbang yang berbeda pula. Terdapat julukan seperti Ludruk Malang yaitu Ludruk khas daerah Malang. Sejarah Ludruk Malangan berawal dari lahirnya embrio perlawanan di masa penjajahan dulu, oleh karena itu para tokoh atau lakon cerita dan properti ataupun perlengkapan yang dimainkan selalu mengacu pada kehidupan sehari-hari, properti dan dekorasi-dekorasi yang digunakan juga berhubungan dengan perjuangan sekitar tahun 1930. Pada mulanya hanya berdiri satu Ludruk yaitu ludruk "Ojo Dumeh" didirikan oleh Abdul Madjid dan setelah itu pada tahun-tahun selanjutnya bermunculan berbagai kelompok ludruk yang lain di berbagai daerah.

Ludruk Armada pimpinan Bapak Eros Djarot Mustadjab sudah berdiri sejak tahun 1975. Bapak Eros Djarot Mustadjab adalah pimpinan generasi ke dua Ludruk Armada, beliau adalah anak dari Bapak Bagor Mustadjab. Sejarah awal berdirinya Ludruk Armada adalah Bapak Bagor Mustadjab yang ingin mendirikan sebuah perkumpulan ludruk Arek Malang. Pada masa itu, ludruk belum banyak dikenal oleh masyarakat. Ludruk Armada masih memiliki perkembangan yang luar biasa dan memulai bentuk ludruk yang memiliki ciri khas tersendiri. Perkembangan Ludruk Armada banyak menuai lika-liku juga, saat-saat jatuh dan kebangkitan, banyak masyarakat yang mendukung dan

memberikan apresiasi yang besar untuk perkembangan ludruk Armada ini pada tahun 1975 hingga tahun 2020. Namun karena adanya wabah atau pandemi yang hampir satu tahun lamanya menyerang Negara Indonesia juga khususnya Ludruk Armada yang terdampak, sehingga perlu dikaji lebih detail efek apa sajakah saat pandemi atau wabah Covid-19 ini yang membuat ludruk Armada mengalami kendala baik itu dari segi pemasukan dana, kesibukan para personil, rindu ingin berlakon dan sebagainya. Bahkan di era yang baru ini, ludruk Armada mengalami kebangkitan karena telah mengalami vakum untuk waktu yang cukup lama.

Ludruk Armada saat belum adanya wabah ini merupakan Ludruk yang memiliki jadwal yang padat. Menurut Bapak Eros selaku pimpinan Ludruk Armada, hampir dalam satu bulan para anggotanya tidak ada yang pulang ke rumah karena harus mengisi acara di kota-kota yang telah terjadwal, dari data yang ada sebelum pandemi Covid-19 Ludruk Armada mengisi acara sebanyak sepuluh kali. Saat masih Berjaya di TVRI pada tahun 1990-an, selama tiga bulan banyak pemain yang tidak pernah pulang dikarenakan jadwal pentas yang sangat padat. Tentunya ini membuat keberadaan Ludruk Armada semakin populer dikalangan masyarakat. Namun dikarenakan adanya wabah Covid-19 atau Corona Virus membuat dampak yang luar biasa bagi Ludruk Armada. Selama pandemi covid ini Ludruk Armada mengalami dampak yang luar biasa dikarenakan pementasan yang sudah terjadwalkan menjadi batal dikarenakan izin untuk bermain ludruk tidak diperbolehkan oleh Pemerintah kabupaten Malang, sehingga Ludruk Armada tidak ada pementasan selama adanya pandemi Covid-19 ini. Pemerintah kabupaten Malang tidak memberikan izin untuk membuat acara selama pandemi ini, meskipun yang menonton berada di zona hijau, namun belum bisa dipastikan dengan benar bahwa yang menonton hanya dari zona hijau saja. Saat ini probelematika yang dihadapi oleh Ludruk Armada sendiri adalah akses dalam

berkesenian menjadi tersendat. Selama wabah Covid-19 ini pula banyak dari anggota, pemain dan semua crew Armada yang mengalami dampak, sebelum adanya wabah ini banyak dari mereka yang sukses dari hasil mengisi acara, namun saat ini mereka beralih profesi, dimana profesi itu sebelumnya menjadi profesi utama yang sempat ditinggalkan.

Jadwal yang ada untuk akhir bulan pada tahun 2020 sudah cukup banyak yang masuk, namun tinggal menunggu dari arahan pemerintah. Saat sebelum adanya pandemi covid-19 probelematika yang dihadapi oleh Ludruk Armada sendiri tidak banyak, justru karena banyaknya permintaan dari masyarakat, sehingga terkadang Ludruk Armada mengalami penurunan, dan probelematika saat ini adalah berhentinya aktivitas mereka karena datangnya wabah covid-19. Besarnya dampak dari Covid-19 ini Ludruk Armada masih bisa menunjukkan ekistensi mereka ditengah wabah covid-19 yang tidak begitu saja hilang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Bentuk dan Ekistensi Ludruk Armada Malang Pada Masa Pandemi Covid-19” ini dirancang dalam bentuk penelitian kualitatif yang bersifat uraian-uraian dari hasil penelitian dari berbagai teknik pengumpulan data. Data Deskriptif merupakan data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif. Data ini berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didapat dari wawancara dengan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Untuk itu peneliti tidak hanya melakukan proses wawancara, melainkan melakukan observasi sambil mengamati beberapa pertunjukan hasil dari karya Ludruk Armada Malang. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena data dalam penelitian berupa kata, tindakan, dan deskripsi kalimat-kalimat yang sesuai dengan objek penelitian.

Objek penelitian merupakan hal yang diteliti atau yang ingin diketahui dari

fenomena yang telah didapat. Dapat dikatakan pula sebagai situasi sosial yang mana peneliti dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam objek yang diteliti. Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ludruk Armada, dimana ludruk Armada ini adalah suatu paguyuban seni teater tradisional daerah yang berkembang di Kabupaten Malang. Ludruk Armada berdiri sejak tahun 1975 dan sampai sekarang sudah berganti kepemimpinan dimana awal kepemimpinannya di pegang oleh Bapak Bagor Mustadjab dan sekarang di pegang oleh anaknya, yaitu Bapak Eros Djarot.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 3 proses, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan data yang selanjutnya peneliti analisis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, disini peneliti mulai merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah itu proses penyajian data, data yang didapatkan mulai disusun dan tahap yang terakhir adalah analisis data lapangan. Pada saat menganalisis lapangan secara langsung peneliti menemukan banyak temuan baru yang bisa saja berubah sesuai dengan keadaan secara langsung.

Data yang sudah didapatkan harus melalui uji keabsahan/validasi sebelum diterbitkan menjadi sebuah hasil penelitian. Validasi data yang digunakan peneliti terdapat dua macam, yang pertama triangulasi sumber merupakan validitas data dengan cara menggali kebenaran informasi sumber lain dari penelitian. Dapat dikatakan dengan membandingkan misalnya, melalui observasi terlibat yaitu dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, dan lain sebagainya, sehingga triangulasi sumber dilakukan secara bertahap dalam pengamatan/observasi.

Setelah triangulasi sumber dilanjutkan dengan triangulasi teknik,

yakni dilakukan dengan membandingkan informasi atau data. Data yang dicari berupa informasi yang valid dan gambaran yang utuh dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan. Dari wawancara itu peneliti bisa menggunakan informan yang berbeda. Hal ini dimaksudkan sebagai cara untuk membandingkan dan mengecek kebenaran informasi atau data tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang valid.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Eksistensi Ludruk Armada Sebelum Covid-19

Ludruk Armada memang populer di Jawa Timur apalagi bagi masyarakat Malang, Ludruk Armada merupakan salah satu diantara banyaknya perkumpulan ludruk di wilayah Malang yang masih aktif. Meskipun adanya wabah covid-19 ini melumpuhkan kegiatan berkesenian, namun Ludruk Armada masih berusaha menunjukkan ekistensi mereka dengan tetap menunjukkan pertunjukan secara virtual di platform youtube. Ludruk Armada tidak memberanikan diri untuk melakukan pagelaran di tengah pandemi. Saat pandemi selama satu tahun ini memang kegiatan berkesenian tradisional dari Ludruk Armada menjadi vakum, namun untuk waktu terdekat di akhir tahun 2020, undangan atau job memang sudah terisi untuk Ludruk Armada. Untuk mengobati rindu akan pertunjukan ludruk Armada ada beberapa konten kreator Youtube yang mengabadikan pertunjukan Ludruk Armada untuk di *upload* melalui Youtube, dan ada dari Chanel asli dari Ludruk Armada yang memang biasa mendokumentasikan Pagelaran Armada sejak lama, sengaja mengabadikan video atau dokumentasi pertunjukan Ludruk Armada melalui Youtube. Hal ini dirasa cukup untuk menjadikan sarana hiburan yang menikmati sekali hiburan kesenian

tradisional Ludruk di tengah pandemi seperti ini.

1) Latar Belakang Berdirinya Ludruk Armada

Sejarah awal dinamakannya Armada adalah, karena mengambil nama dari orang tua dulu dari kata “Artis Malang Dampit”, namun dari masyarakat Malang diambil kata yang sederhana saja, yaitu para anggota mayoritas asli warga Dampit, dan saat itu para anggotanya banyak yang masih muda akhirnya dinamakanlah Armada singkatan dari “Arek Malang Dampit”. Nama ini diambil secara sederhana saja, mengingat dikala itu nama Arek Malang sangat *beken*, akhirnya diambilah nama tersebut. Juga nama Armada juga dari pergerakan Angkatan laut pada masa itu yang dikenal dengan Armada. Kini ludruk Armada sudah berdiri selama dua periode, masa-masa kejayaan ludruk Armada sangat nampak jelas, ini dibuktikan dari banyaknya job pementasan yang mengundang mereka untuk tampil, dari awal mereka tampil di TVRI, mengisi undangan di pemerintahan, hingga acara hajatan masyarakat biasa. Sanggar yang memang turun temurun dari keluarga Bapak Djarot Mustadjab, dan memang generasi pertama adalah Bapak dari beliau sendiri. Ludruk ini juga mementaskan minimal satu bulannya sekali pentas dan pementasannya dilakukan diluar kota atau di daerah sekitar Malang. Jumlah personil dari Ludruk dari tahun 2016 mencapai Tiga Puluh Tujuh personil yang semua personilnya adalah laki-laki hanya Ibu Yanti yang memang perempuan, itu pun hanya berkontribusi membantu penyiapan perlengkapan kostum dan *make up*, dan tidak ikut langsung dalam pementasan.

2) Proses Kreatif Pertunjukan Ludruk Armada

Sebelum adanya wabah covid-19, proses kreatif para personil ludruk

Armada sebelum pertunjukan melakukan *breafing*. Menurut penuturan Bapak Eros Djarot Mustadjab, Ludruk Armada selama beberapa kali melaksanakan pementasan hanya beberapa kali saja melakukan latihan dan terkadang latihannya hanya karena pada saat mengisi acara tertentu. Karena ludruk Armada tidak pernah menerapkan latihan terhadap para personilnya, biasanya mereka hanya melakukan *sepelan* dan *breafing* yang dilakukan oleh sutradara. Ludruk Armada tidak pernah menggunakan naskah dalam latihannya, mereka memakai *pakem* dari turun temurun, yaitu dialog *sepelan* langsung dengan *breafing* sutradara. Misalnya, dari arahan sutradara si pemain A nanti bermain dengan B kemudian sampai *gegeran* atau berkelahi dengan C nanti jadinya seperti ini. Sutradara dari ludruk Armada menggunakan sekenario seperti naskah yang lain, namun Ludruk Armada tidak menggunakan latihan.

Para pemain Ludruk Armada diwajibkan oleh Bapak Eros Djarot Mustadjab saat mementaskan harus menghafal setiap adegan dan hal yang akan diperankan, untuk kidungan maupun bernyanyi, ada salah satu personil yang tidak menghafal lagunya tidak diperkenankan oleh Bapak Eros Djarot Mustadjab untuk maju pentas, karena ini baginya akan merusak tatanan ludruk yang telah dikonsepsi sedemikian rupa oleh sang sutradara. Sutradara ludruk Armada adalah Pimpinan dari Ludruk Armada, yaitu Bapak Eros Djarot Mustadjab, Bapak Eros Djarot Mustadjab selalu memberi arahan dalam proses kreatifnya biasa menggunakan konsep dari beliau, setiap naskah atau lakon yang hendak dipentaskan oleh para pemain, beliau tidak pernah menggunakan latihan terlebih dahulu beliau menggunakan metode breafing dengan menekankan

pada aktornya apa saja yang perlu dilafalkan diatas panggung, beliau juga memberikan arahan bagaimana nanti dialog yang akan dibawakan oleh para pemain sesuai lakon yang hendak dipentaskan. Dalam hal menentukan karakter Bapak Djarot Mustadjab selalu memberikan kordinator dengan aktor atau lakonnya nantinya dia memainkan karakter apa yang ingin dipentaskan. Untuk proses kreatif yang lain, mereka menggunakan proses kreatif yang lain diluar akan mementaskan sesuatu, Bapak Djarot selalu menggunakan lakon atau aktor yang tetap, dan memang mereka cukup bisa *handle* pertunjukan lakon tersebut.

b. Bentuk Pertunjukan Ludruk Armada Sebelum Pandemi

1. Pengremo

Penari atau Pengeremo dalam sebuah pertunjukan Ludruk merupakan struktur ludruk yang telah ada sejak dahulu, tanpa adanya remo, pertunjukan ludruk tersebut bisa dikatakan kurang lengkap dan bahkan mengurangi unsur estetika dari pertunjukan ludruk tersebut karena penari atau remo merupakan bagian terpenting dari pertunjukan ludruk. Remo dalam Ludruk adalah tarian tradisi Jawa Timur yang menggambarkan keberanian seorang pangeran yang berjuang di medan perang. Tarian ini sering dipertunjukkan dalam pagelaran kesenian ludruk sebagai pengantar pertunjukan. Tari Remo masih sangat sederhana dilihat dari aspek gerak, busana dan pola pemanggungnya. Kala itu Remo tidak menunjukkan karakteristik yang jelas, kecuali hanya menampilkan gerak-gerak yang tersusun secara konvensional. Pada perkembangan selanjutnya ketika tari Remo dan ludruk bersentuhan dengan realitas politik masa pergerakan, Tari

Remo kemudian memantapkan diri sebagai sebuah tari keprajuritan.

Tari Remo kini menjadi salah satu jenis tari Pethilan dari pertunjukkan Ludruk, kemudian berkembang melalui seniman-seniman tari yang fokus mengembangkan tari Remo ini cukup pesat dan menghasilkan berbagai gaya baru. Perkembangan Tari Remo pada Ludruk mengalami hal sama, para seniman Tari Remo yang masih bergelut dalam kesenian ludruk juga terus memberikan inovasi. Inovasi-inovasi tersebut berupa penyajian gerak tari Remo dalam Ludruk Armada juga sama dengan tari Remo pada umumnya. Ludruk Armada tidak menambahi atau mengurangi atau membuat bentuk sajian yang berbeda, namun terkadang dalam pertunjukannya tari Remo pada ludruk Armada hanya menggunakan penari Remo laki-laki saja, terkadang memakai dua orang laki-laki. Gerakan tari Remo pada Ludruk Armada juga masih sesuai dengan *pakem* dari Tari Remo.

2. Bedayan

Tarian Bedayan memiliki andil dalam panggung tradisional Jawa Timur yakni ludruk. Dalam satu kali penampilan ludruk, biasanya tari Bedayan tampil dengan pementasan pertunjukan lain seperti tari Remo, Lawakan atau Kidungan, Lakon cerita. Untuk pertunjukan Ludruk khas Malang biasanya ditambah dengan tari Baskalan. Tari Bedayan dipentaskan oleh setidaknya lima orang yang berjoget ringan sambil bernyanyi campur sari. Tari Bedayan juga memiliki nama panggung pada tiap penarinya yaitu *batak*, *Gulu*, *dada*, *buncit*, *endel weton*, *endel*, *apit wingking*, *apit ngajeng*, dan *apit meneng*. Dengan nama tersebut penari diharapkan bisa membawakan tarian sesuai dengan peran yang sudah diembannya. Meskipun memiliki

nama yang berbeda-beda atau mempunyai peranan tersendiri bukan berarti tarian dilakukan secara acak oleh para penari, tari Bedayan tetap dilakukan secara bersama-sama secara sinkronisasi dengan format yang sudah ditentukan. Tari Bedayan memiliki ciri khas yang ada pada gerakan tariannya, gerakannya dilakukan dengan lemah gemulai, keselarasan yang teratur. Di samping itu, demi meningkatkan keterikatan emosi para penonton dan harmonisasi para penari, tari Bedayan dibawakan dengan alunan musik Jawa yang diiringi ketukan-ketukan gamelan yang sendu. Pemilihan kostum para penari biasanya menggunakan baju dodot dan selendang dengan riasan *paes ageng* yang menambah unsur menawan dalam estetika tarian ini. Di dalam tradisi masyarakat Malang menghormati Tamu dan menyambut tamu dengan baik merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Djarot Mustadjab. Beliau saat didatangi oleh peneliti untuk berpartisipasi sebagai narasumber, sangat terbuka sekali dan ramah tamah, tidak ada rasa angkuh atau mempersulit peneliti untuk menggali informasi tentang ludruk Armada, justru sebaliknya beliau memberikan pelayanan terbaik dan jamuan yang sangat manis.

Bedayan dari Ludruk Armada sangat berpengalaman, mereka para penari disetiap pertunjukan dengan lakon apapun selalu membawakan dengan nuansa khas dari ludruk Malangan Armada, kostum yang digunakan menggunakan baju dodot juga bervariasi model atau coraknya serta warnanya disesuaikan dengan tema lakon yang akan dipentaskan. Bedayan ludruk Armada ini semua memakai penari laki-laki tentunya tetap cantik dengan *make up paes ageng* dan gaya serta gerak mereka sudah sangat luwes

dan terlatih, untuk penari bedayan memang diwajibkan oleh Bapak Djarot untuk selalu menggunakan laki-laki, bagi beliau Ludruk yang sebenarnya adalah Ludruk yang semua personilnya laki-laki.

3) Kidungan

Kidungan merupakan suatu bentuk puisi lama, atau pantun dengan menggunakan Bahasa Jawa atau disebut juga dengan parikan dengan mengikuti iringan *gendhing* gamelan. Pemain kidungan menggunakan bahasa pergaulan sehari-hari atau Bahasa Jawa *Ngoko*. Pemilihan Bahasa Jawa *Ngoko* dimaksudkan agar semua kalangan masyarakat dapat dengan mudah menerima Nasihat maupun sinisme sosial atau pesan lainnya yang disampaikan dalam sebuah kidungan. Kidungan Jawa Timur juga disebut sebuah perpaduan seni sastra dan seni musik yang berupa seni bertutur dengan iringan musik. Kidungan dilakukan oleh laki-laki dan ada juga yang berdandan seperti perempuan. Kidungan diiringi Gamelan yang sesuai dengan tempo dari si pembawa Kidungan, biasanya para penabuh mengikuti tempo dari pengkidung dengan terkadang diiringi tarian. Dandanan mereka cenderung berlebihan untuk menunjukkan segi keindahan, baik yang dilakukan oleh laki-laki. Kidungan diambil dari pantun atau syair dengan tema kehidupan sehari-hari. Kidungan juga bisa diartikan sebagai Parikan, Parikan merupakan salah satu sastra Jawa yang memiliki fungsi sosial, karena di dalamnya mengandung persoalan individu serta persoalan sosial-budaya masyarakatnya.

Proses Kreatif dari Kidungan Ludruk Armada juga sama seperti ludruk yang lain, karna memang dasar atau ciri khas Ludruk Armada, yang memang semua proses penggarapan lakon maupun unsur-unsur yang lain hampir

tidak pernah latihan rutin hanya melakukan breafing sederhana untuk para pemain semuanya beserta crew. Namun yang menjadi perhatian adalah kedisiplinan para pengkidung, baik itu kidung remo, pengkidung lakon, dan jula-julinya bermain secara profesional dan selalu memiliki ciri khas masing-masing. Bapak Djarot selalu menekankan kepada para pengkidung dan penari untuk selalu bermain secara hati, maksud dari hati disitu adalah bermain karna rasa bukan hanya pekerjaan, jadi semua tim memang saling memiliki agar pertunjukan ludruk tersebut berjalan dengan baik dan memuaskan hati masyarakat yang menyaksikan.

4) Lakon

Lakon yang disajikan merupakan sandiwara tradisional yang memakai bahasa suroboyoan, krama maupun bahasa arek. Di sisi lain, lakon dari beberapa pertunjukan memiliki beberapa ciri khusus di setiap Ludruk Armada yang sekarang dipimpin oleh Bapak Djarot masih berpegang teguh pada tradisi lama dan pakem dari Ludruk. Bisa diambil contoh dari proses kreatif Ludruk Armada dalam tema, ludruk model baru dengan judul Ludruk Armada *mode show*.

Tema yang dibawakan sangat berbeda dengan pagelaran ludruk biasanya, tanpa adanya kidungan atau tari ngeremo terlebih dahulu, bisa dibilang awalnya langsung bedayan, namun bedayan ini juga tidak seperti biasa alurnya, dalam *mode show* ini para personil tampil seperti sedang peragaan busana dan menunjukkan bakat mereka dari berbagai daerah, dan dalam pagelaran inilah salah satunya Bapak Djarot Mustadjab ikut serta dalam pagelaran, beliau berperan sebagai MC dan juga didampingi oleh pemeran MC yang lain, namun berdandan sebagai perempuan, namanya samarannya yaitu Mbak

Retno, *mode show* yang ini semua adalah laki-laki yang berperan sebagai artis kondang dari berbagai daerah.

5) Proses Kreatif

Proses Kreatif yang dilakukan sebelum pagelaran biasanya sutradara menginstruksikan dengan berlatih *spelan* secara sederhana, dan waktu dilaksanakannya ini biasanya saat H-satu sebelum pagelaran berlangsung dan terkadang juga lima jam sebelum acara dimulai melakukan *spelan* secara sederhana, karena para pemain sudah terbiasa, tanpa menggunakan naskah sudah mampu membawakan lakon dengan sangat baik. Biasanya sang sutradara hanya menginstruksikan ini menjadi A, ini Menjadi B, nanti yang A membunuh si B, menurut penuturan dari Bapak Djarot seperti demikian. Ada beberapa pemain atau biasanya yang sering melawak yaitu Bapak Benu dan beliau yang saat ini masih aktif dalam Ludruk Armada. Sebelum Pandemi datang, Ludruk Armada pernah hampir tiga bulan tidak pernah pulang sama sekali, *full* terop.

3. Mengantisipasi Pertunjukan Saat Pandemi Covid-19

Saat Pandemi berlangsung, Ludruk Armada mengalami penurunan jumlah tanggapan atau dalam bahasa Indonesia disebut undangan, saat bulan-bulan pertengahan Pandemi sekitar di bulan Mei se usai Lebaran, sebenarnya Ludruk Armada sudah memiliki jadwal tanggapan dari yang mempunyai Hajat, namun jumlahnya tidak sebanyak saat sebelum pandemi datang. Namun dari pihak Ludruk Armada sendiri masih ragu untuk mengiyakan tanggapan tersebut, karna memang saat pandemi memerlukan izin dari dinas kabupaten Malang, namun sebenarnya Ludruk Armada sendiri tidak berani untuk mengadakan pementasan. Akhirnya dari penuturan Bapak Djarot beberapa job undangan

tersebut akhirnya ditunda dan ada yang di *cancel*. Memang bisa dilihat saat pandemi terjadi masyarakat sekitar Dampit menjadi haus akan pagelaran ludruk kesayangan mereka yaitu Ludruk Armada, menurut penuturan dari salah satu warga rembun, saat penulis melakukan wawancara, banyak warga yang mengira ingin mengundang atau menanggapi Ludruk Armada, dari penuturan mereka bisa dilihat sebenarnya mereka sangat antusias sekali dengan pertunjukan dari Ludruk Armada, namun karena kondisi yang belum stabil akhirnya hanya bisa menyaksikan beberapa tayangan Ludruk Armada sebelum datangnya Pandemi melalui CD atau DVD yang mereka beli atau sekarang lebih mudah dengan menggunakan Youtube. Namun dari adanya Youtube ini juga akhirnya berdampak pada ekonomi penjual CD atau DVD seperti ini, karena dapat dilihat zaman sekarang youtube sudah populer banyak masyarakat yang dulunya menikmati lagu dengan CD atau menyaksikan Ludruk dengan membeli CD, namun sekarang karena adanya Youtube mereka beralih dengan menggunakan Youtube. Memang ini dirasa cukup efektif untuk mengobati rindu atau hanya sebagai sarana hiburan saja.

Eksistensi dari Ludruk Armada saat sebelum pandemi memang dirasa sangat populer di mata masyarakat. Bahkan saat awal berdirinya ludruk Armada, memang sering *Live* melalui saluran Televisi TVRI pada saat itu, karena memang TVRI pada saat itu merupakan televisi pemerintah yang sering mempertunjukkan budaya-budaya, khususnya budaya Jawa Timur. Bahkan saat Ludruk Armada saat awal generasi kedua yang dipimpin langsung oleh Bapak Djarot selaku anak kandung dari Bapak Bagor Mustadjab pernah beberapa kali tidak pernah menginjakkan kaki di rumah

untuk para personilnya, dan dahulu sebelum pandemi ini terjadi para personilnya yang memang notabennya memang para lelaki semua menjadikan Ludruk pekerjaan tetap mereka, meskipun ada yang memang memiliki usaha sendiri seperti salon kecantikan, rias pengantin, penyewaan kostum, toko kelontong dan bahkan ada juga yang pegawai. Sebagai salah satunya Mbak Jenul, yang memang suka sekali bermain Ludruk ini. Awalnya mbak Jenul hanya bermain saja, namun karena jadwal pentas Ludruk Armada yang sangat banyak, dan memang dari Bapak Djarot ingin para personilnya tetap selagi memang tidak ada kekurangan. Hal ini membuat mbak Jenul akhirnya dapat membangun usaha sendiri, yaitu Salon. Bahkan pernah karena memang kekurangan personil Bapak Djarot yang naik ke panggung atau bisa disebut juga ikut bermain lakon, itu apabila kekurangan personil, jika dirasa cukup dan tidak ada kekurangan maka, Bapak Djarot hanya membantu di belakang Panggung.

1) Dampak Covid-19 Bagi Ludruk Armada

Ludruk Armada juga mengalami dampak dari wabah ini, diantaranya tidak adanya lagi proses kreatif dari Ludruk Armada, memang tidak dapat dipungkiri karena adanya wabah ini membuat kegiatan Armada terhenti untuk beberapa saat. Bapak Djarot tidak bisa memastikan kapan mengadakan pentas atau pagelaran lagi, karena memang dari pemerintah tidak mengizinkan adanya pementasan. Jadi bisa disimpulkan karena adanya pandemi ini kegiatan berkesenian oleh Ludruk Armada menjadi terhenti. Banyak para anggota dari Ludruk Armada yang beralih profesi sementara waktu ditengah pandemi seperti ini, Bapak Djarot sekarang di tengah pandemi bersantai dirumah bahkan kendaraan yang dahulunya digunakan sebagai

pengangkut gamelan dan properti ludruk disewakan untuk mengangkut pasir, batu bata dan bahan bangunan lainnya. Dari para personil juga ada yang melanjutkan usahanya seperti salon, penyewaan, dan berdagang. Memang terkadang para anggota ini berkumpul dikediaman Bapak Djarot untuk menonton Ludruk bersama sebagai pengobat rindu. Di samping itu mereka juga mengadakan kegiatan berkumpul bersama untuk berdiskusi dan mengevaluasi selama beberapa tahun mereka berkesenian dan melakukan proses kreatif.

Personil Ludruk Armada masih terhenti dalam berkegiatan. Banyak dari mereka yang beralih profesi dan ada juga yang menggantung dan membantu Bapak Djarot. Ada juga bekerja serabutan, dan memang rata-rata mencari pekerjaan baru untuk mendapatkan penghasilan dengan berbagai pekerjaan. Namun dari kebanyakan personil ludruk Armada yang memang masih melaksanakan usaha awalnya, juga ada yang bekerja beralih profesi untuk sementara waktu. Namun harapan dari Bapak Djarot sendiri ingin wabah ini segera berakhir agar bisa menyelenggarakan acara Ludruk lagi, karena memang undangan dari beberapa orang di sekitar Malang sendiri juga sudah ada yang masuk, jadi besar harapan dari Ludruk Armada agar bisa melakuakn pagelaran untuk waktu dekat ini.

2) Mempertahankan Ekistensi Ludruk Armada

Karena adanya Wabah ini membuat para pelaku seni menjadi terhenti, dan perekonomian menjadi terganggu, salah satu terdampak kepada para pekerja seni. Karena pakerjaan mereka terdampak dan mereka tidak mempunyai penghasilan. Karena memang penghasilan dari panggung ke panggung. Jadi karena adanya wabah ini membuat mereka mengalami kesulitan. Untuk mengantisipasi

wabah ini bagi para pelaku seni adalah dengan melakukan trobosan baru dengan tetap menampilkan kegiatan berkesenian di tengah pandemi. Ludruk Armada juga mengantisipasi dengan banyaknya video yang di unggah melalui youtube sebagai tujuan untuk tetap menunjukkan keeksistensian dari Ludruk Armada. Bapak Djarot dan rekan-rekan juga tetap berusaha untuk membuat pagelaran di tengah pandemi dengan tetap memberlakukan atau memperhatikan protokol kesehatan dan menunggu izin dari dinas apakah untuk waktu dekat dapat mengisi undangan acara di daerah Malang.

IV. PENUTUP

Eksistensi Ludruk Armada Malang saat pandemi Covid-19 ini memang membuat kegiatan berkesenian Ludruk Armada menjadi terhenti untuk beberapa waktu, karena pagelaran Ludruk menimbulkan banyaknya kerumunan, dan kerumunan itu tidak diperbolehkan untuk sementara ini karena menimbulkan banyaknya jumlah yang terjangkit covid-19. Tidak hanya kegiatan berkesenian yang terhenti untuk beberapa saat, masyarakat dan para pelaku seni, khususnya para personil Ludruk Armada mengalami dampak yang Luar biasa, dampak yang pertama, karena banyaknya para personil yang memang menggantungkan hidupnya melalui berkesenian dan bekerja seni dan memang penghasilan yang diperoleh melalui berkesenian dan bermain Ludruk sehingga membuat para personil kehilangan pendapatan dan banyak dari mereka yang beralih profesi untuk sementara waktu.

Pandemi ini memang membuat segala aspek menjadi terganggu, khususnya Ludruk. Banyak masyarakat sekitar Malang khususnya warga Dampit yang menginginkan kembali Ludruk Armada bisa melaksanakan pertunjukan. Karena memang Ludruk Armada memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri yang membedakan dengan Ludruk yang lain,

yaitu Ludruk Armada masih mengikuti pakem Ludruk sejak terdahulu, masih tetap menggunakan lelaki yang biasa disebut banci, banci di Ludruk Armada memang ada yang memiliki jiwa perempuan sehingga dari pakaian, cara berbicara dan bentuk tubuh sangat mirip dengan perempuan. Jadi tidak salah para pemain ini bisa bermain lakon sebagai perempuan seperti pada umumnya. Dapat dilihat sebelum awal dari pandemi Covid-19 ini muncul Ludruk Armada memiliki jam terbang yang sangat padat. Dahulu Ludruk Armada bisa melakukan *show* di berbagai daerah di Jawa Timur, hampir tiga bulan tidak pernah pulang. Ludruk Armada biasanya mengisi acara di kota-kota seperti Lumajang, Dampit, Singosari, Tumpang, Sawojajar, Batu, Surabaya, Lakarsantri, Jember, Tulungagung dan daerah-daerah yang lainnya, dan telah menyajikan beberapa cerita atau lakon-lakon yang banyak diminati oleh masyarakatnya yaitu lakon *Sarip Tambak Oso*, *Jaka Tingkir*, *Sawunggaling*, *Jaka Tarub* dan cerita-cerita lainnya. Terkadang juga Ludruk Armada menggunakan tema acara atau susunan acara yang baru sesuai dengan acara yang berlangsung. Durasi pementasannya pun tergantung saat acaranya dan tempat acaranya juga mendukung. Jadi sebelum pandemi berlangsung Ludruk Armada telah banyak melahirkan karya-karya luar biasa dan memiliki ciri khas yang diminati oleh masyarakat. Namun karena adanya wabah ini membuat kegiatan berkesenian menjadi terhenti sehingga semua para pelaku seni menjadi terdampak, ludruk Armada juga terdampak besar karena adanya pandemi Covid-19 ini dan sekarang ludruk Armada menggunakan cara agar masyarakat setempat masih dapat menikmati pertunjukan Ludruk Armada dengan menayangkan beberapa video pertunjukan dari masa ke masa yang di *upload* di Youtube, dan tentunya ini memudahkan para penikmat Ludruk untuk bisa menyaksikan Ludruk Armada dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Autar. 2008. *Dramaturgi 1*. Unesa University Press
- Abdillah, Autar. 2004. "Teater Modern dan Tradisional sebuah Sinergi atau Perlawanan?" *Prasasti : Jurnal Seni Budaya Vol 52, No. XIV* 86
- Abdillah Autar. 2009, "Inovasi Pertunjukan Teater Tradisional Ludruk di Wilayah Budaya Arek", *Mudra : Jurnal Seni Budaya*. Vol 24, No. 1:21
- Ahmad, Kasim A, 2006, *Mengenal Tradisional di Indonesia*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta (DKJ)
- Amir, Yasraf, 2019, *Medan Kreativitas Memahami Dunia Gagasan*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka,
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada

Campbel, David , 2001, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius

Chandwick, Bruce A. 1991. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (terjemahan). Sulistia ML. Semarang: IKIP Press, .

Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaanya*. Bandung: ITB

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni pertunjukan* . Jakarta. Seri Ensi no 04

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Samarinda:ALFABETA, CV.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta,CV

Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB

Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret

Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia*. Pustaka Gondho Suli.

Analisis Seni Budaya Ludruk, 2016. *Tugas Analisis Seni Budaya Ludruk*, PGSD, UM 2016

[Http://ngalam.id/read/5013/kesenian-ludruk-malangan/](http://ngalam.id/read/5013/kesenian-ludruk-malangan/) diakses pada tanggal 13-10-2020

